

# Peran Guru dalam Pengimplementasian Teks Persuasi di Sekolah Dasar Negeri Cisoka III

Suci Ulan Dari <sup>1\*</sup>, Indra Rasyid Julianto <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tangerang Raya

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tangerang Raya

\*Correspondence E-mail: [sulan349@gmail.com](mailto:sulan349@gmail.com)

*Abstract*— This research examines various efforts to improve persuasive text writing skills in elementary school students. Some of the studies discussed show that although most students have understood the basic structure of persuasive texts, many of them require further assistance to achieve optimal writing skills. The approaches used include more structured learning methods such as planned writing exercises, teacher-student feedback, and the use of innovative media. Learning models such as media were able to improve students' understanding and skills in writing persuasive texts. The research methods used in these various studies include descriptive qualitative research, literature study and direct interviews to find out the learning methods towards improving students' writing skills. The results showed that the application of these models can improve students' persuasive writing skills by providing a deeper understanding by giving assignments to students.

*Keywords:* *Persuasive text, elementary school students' writing skills, learning methods.*

## PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan keterampilan mendasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Untuk menghasilkan tulisan persuasi yang lengkap dengan seluruh elemennya, diperlukan kombinasi dari pemahaman konsep dasar dan penerapan langkah-langkah penulisan yang tepat. Jika hanya mengandalkan pemahaman dasar tanpa mengikuti proses penulisan yang sistematis, maka hasilnya tidak akan menghasilkan teks persuasi yang efektif. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran sentral dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam menulis.

Di tingkat SD, kegiatan menulis tidak sekadar melatih siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat, tetapi juga membimbing mereka dalam menghasilkan berbagai jenis karangan dengan struktur dan tujuan yang berbeda (Manalu et al., 2023). Jenis-jenis karangan yang dipelajari meliputi eksposisi, yang mencakup perbandingan, ilustrasi, klasifikasi, definisi, dan analisis; karangan persuasi yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca; karangan argumentasi yang menyajikan argumen logis dan terstruktur; serta karangan yang melatih siswa menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara detail (Astuti, 2019). Melalui berbagai jenis karangan ini, siswa tidak hanya mengasah keterampilan menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta kreativitas mereka. Selain itu, keterampilan komunikasi mereka juga ditingkatkan agar mampu menyampaikan gagasan dengan jelas dan meyakinkan.

Peran guru sangat penting dalam menyesuaikan metode pengajaran dan strategi pembelajaran agar sesuai

dengan kebutuhan serta gaya belajar siswa (Julianto & Umami, 2023a). Dengan pendekatan yang tepat, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, meningkatkan pemahaman siswa, dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal. Guru harus terus berinovasi dalam pembelajaran agar dapat menjadi fasilitator yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Pembelajaran sendiri merupakan suatu proses yang memungkinkan peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, menguasai keterampilan tertentu, serta membentuk sikap dan kepercayaan diri.

Menulis bukan sekadar menuangkan pemikiran ke dalam kata-kata, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan daya pikir kritis dan kreatif (Khairunisa & Karunia, 2020). Salah satu jenis tulisan yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari adalah teks persuasi, yakni tulisan yang bertujuan untuk mempengaruhi atau meyakinkan pembaca terhadap suatu gagasan atau tindakan tertentu. Di era digital dan teknologi seperti sekarang, kemampuan menulis teks persuasi menjadi semakin krusial karena penggunaannya tidak hanya terbatas pada lingkungan akademik, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan, seperti periklanan, kampanye sosial, opini publik, hingga media sosial (Julianto, 2023b). Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks persuasi perlu diperkenalkan sejak dini, terutama di jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara lisan maupun tulisan, serta mengasah kemampuan berpikir dan bernalar mereka (Julianto, 2023a). Pembelajaran berbasis teks memberikan keuntungan bagi siswa karena setiap jenis teks memiliki struktur berpikir yang unik, sehingga dapat melatih kemampuan mereka dalam menyusun gagasan secara sistematis (Tania et al., 2024). Salah satu bentuk keterampilan menulis yang menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan ide dan gagasan mereka dengan jelas adalah menulis teks persuasi. Teks ini berisi ajakan, bujukan, atau perintah kepada pembaca agar terpengaruh dan memiliki pandangan yang sejalan dengan penulis.

Pembelajaran dapat dipahami sebagai interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa dari yang semula belum mengerti menjadi memahami suatu konsep. Keberhasilan pendidikan dapat dinilai dari proses serta hasil pembelajaran yang dicapai (Nurrahmi et al., 2022). Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah keterampilan berbahasa, yang mencakup empat aspek utama, yaitu berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Untuk mengembangkan potensi

individu, siswa perlu menguasai keempat keterampilan tersebut. Namun, keterampilan menulis sering kali dianggap sulit dan membosankan bagi siswa. Meski demikian, dengan bimbingan yang tepat dari pendidik, keterampilan menulis dapat diasah melalui latihan yang berkelanjutan (Julianto & Umami, 2023b). Sayangnya, banyak yang menganggap bahwa menulis memerlukan bakat khusus, padahal dengan latihan dan teknik yang tepat, setiap siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis.

Salah satu tantangan dalam dunia pendidikan adalah kurangnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran (Setiani & Barokah, 2021). Banyak pendidik yang masih kesulitan dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam mengajar. Padahal, dengan kemajuan zaman, guru harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan menerapkannya dalam pembelajaran. Penggunaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat membantu siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar (Henanggih et al., 2023). Oleh karena itu, pendidik perlu mencari alternatif yang tepat dalam pemanfaatan media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi referensi bagi pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif, sehingga siswa tidak hanya mampu menulis dengan baik, tetapi juga dapat menyampaikan ide dan pendapat mereka secara meyakinkan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan kurikulum serta metode pembelajaran yang lebih baik guna meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membuka peluang bagi kajian lebih lanjut mengenai berbagai aspek keterampilan menulis lainnya yang berperan dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa secara keseluruhan.

## METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung guna memperoleh data yang lebih jelas mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan atau lisan dari siswa kelas lima SD yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di rumah salah satu peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh bukan dalam bentuk angka, melainkan berupa kata-kata atau gambaran mengenai suatu fenomena. Kemudian, data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan hasilnya akan dideskripsikan untuk menggambarkan kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang bersifat tidak terstruktur. Artinya, dalam wawancara ini peneliti tidak mengikuti pedoman atau kriteria yang telah disusun secara sistematis. Pendekatan wawancara yang fleksibel ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai implementasi media pembelajaran teks persuasi dalam penilaian harian.

Selain wawancara, metode dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh informasi tambahan dalam bentuk gambar yang mendukung deskripsi hasil penilaian harian setelah penerapan media pembelajaran teks persuasi.

Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan metode studi literatur. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, mencatat, dan menganalisis berbagai sumber penelitian yang telah ada sebelumnya. Studi literatur berperan dalam membantu menyelesaikan permasalahan dengan menelusuri referensi yang relevan (Mahanum, 2021). Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk menyusun kesimpulan berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan. Studi literatur juga membantu dalam mengarahkan penelusuran topik penelitian secara lebih fokus melalui identifikasi sumber yang telah dikompilasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks persuasi merupakan salah satu jenis teks yang bertujuan untuk mempengaruhi atau meyakinkan pembaca agar menerima pandangan, pendapat, atau melakukan suatu tindakan sesuai dengan keinginan penulis (Otaria et al., 2024). Berikut adalah referensi yang digunakan sebagai literatur untuk memperdalam pemahaman mengenai topik ini.

### Berdasarkan Literatur

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani et al. (2024) dengan judul "Kemampuan Menulis Teks Persuasi pada Siswa Kelas IV di SDN 13 Limo Suku Kabupaten Agam" menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman dasar yang baik mengenai struktur teks persuasi. Namun, mengingat bahwa keterampilan menulis persuasi terus berkembang, masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan untuk mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan. Untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis. Hal ini dapat dilakukan melalui latihan menulis yang dirancang secara terencana, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Selain itu, perhatian khusus harus diberikan kepada siswa yang memerlukan bantuan tambahan, yang dapat dilakukan melalui program pelatihan bagi guru agar mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk memberikan bimbingan yang efektif bagi seluruh siswa.

Dalam penelitiannya, Rahmadani et al. (2024) menerapkan metode penelitian deskriptif kuantitatif guna mengevaluasi kemampuan menulis teks persuasi siswa sekolah dasar. Data yang dikumpulkan melalui tes tertulis dianalisis dengan teknik statistik deskriptif, yang mencakup penghitungan skor berdasarkan aspek-aspek penilaian seperti struktur teks, kaidah kebahasaan, serta penggunaan bahasa. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas dan akurat mengenai tingkat kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas IV SDN 13 Limo Suku Kabupaten Agam.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2022) berjudul "Pengaruh Model *Picture and Picture* dengan Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Siswa Sekolah Dasar" mengungkapkan

bahwa penggunaan media gambar dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat, pemikiran, dan kreativitas mereka. Sesuai dengan pendapat Hayati & Prima (2023) model *Picture and Picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media utama. Dengan bantuan gambar, pemahaman siswa terhadap materi menulis karangan dapat meningkat, sekaligus membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulfemi & Minati (2018) yang menyatakan bahwa model *Picture and Picture* menjadikan penyampaian materi lebih menyenangkan. Puteri et al. (2023) juga menambahkan bahwa metode ini dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar, karena penggunaan gambar dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih asyik dan berkontribusi terhadap perkembangan kognitif mereka.

Penelitian Putri et al. (2023) Mengenai “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Pop up Book Pada Siswa Sekolah Dasar”, menulis merupakan aktivitas menuangkan gagasan dalam bentuk simbol-simbol grafis yang merepresentasikan suatu bahasa yang digunakan seseorang, sehingga orang lain yang memahami bahasa tersebut dapat membaca dan menginterpretasikannya. Aktivitas ini merupakan perwujudan dari pemikiran dan perasaan yang dituangkan melalui bahasa tertulis, yang dalam penyusunannya memerlukan serangkaian kalimat yang terstruktur.

Karangan persuasi bertujuan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar agar mengikuti atau melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penulis (Febrina et al., 2024). Sebuah karangan persuasi yang baik memiliki ciri khas serta langkah-langkah tertentu dalam proses penulisannya. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide untuk menulis karangan persuasi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan wawasan dan pengalaman yang mereka miliki.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dalam pembelajaran tematik menggunakan media *pop up book*, ditemukan bahwa keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah. Siswa sering kali kesulitan mengembangkan ide-ide mereka, karena proses menulis tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui tahapan-tahapan seperti pengumpulan ide hingga latihan menulis yang berkelanjutan. Keterampilan menulis akan berkembang seiring dengan latihan yang rutin dilakukan. Beberapa siswa memperoleh nilai yang sangat rendah karena mereka mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Rendahnya kemampuan menulis karangan persuasi ini juga disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan pengetahuan siswa dalam menentukan tema, merancang judul, serta menyusun kalimat secara runtut dan koheren. Siswa yang belum terbiasa menulis juga mengalami kendala dalam menata ide pokok dan ide pendukung dalam karangan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Octavia et al. (2020) dengan judul “Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Siswa dalam Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Media Poster” mengungkapkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks, tetapi juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Menulis tidak hanya sekadar menuangkan ide, tetapi juga mengembangkan gagasan berdasarkan hasil

menyimak, berbicara, dan membaca. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa baik di tingkat rendah maupun tinggi belum memiliki keterampilan menulis yang memadai.

Hasil observasi dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru cenderung hanya menyampaikan materi serta memberikan contoh kalimat atau teks bacaan tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan mempraktikkan materi secara mandiri. Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Think Talk Write* diterapkan bersamaan dengan penggunaan media pembelajaran berupa poster. Model pembelajaran yang digunakan merupakan jenis pembelajaran kooperatif, yaitu *Think Talk Write*, yang mendorong aktivitas belajar secara berkelompok. Model ini dianggap lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa karena melibatkan tiga tahap utama, yaitu *Think* (berpikir), *Talk* (berbicara), dan *Write* (menulis).

Penelitian yang dilakukan oleh Tania et al. (2024) “Penerapan Strategi KWL (*Know, Want to Know, Learned*) dalam Meningkatkan Tingkat Baca Teks Persuasi Peserta Didik Kelas 3 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Polowijen 1 Kota Malang Menggunakan Media *AI Gamma.App*” membahas pentingnya keterampilan membaca sebagai dasar utama dalam proses pembelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar. Peserta didik diharapkan dapat memahami teks persuasi secara lebih mendalam. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami inti teks persuasi, yang terlihat dari rendahnya rata-rata skor pada tes membaca. Banyak peserta didik yang belum mampu mengidentifikasi tujuan, argumen, serta bukti dalam teks persuasi. Faktor utama yang menyebabkan hal ini meliputi kurangnya minat membaca, keterbatasan kosakata, serta metode pengajaran yang kurang menarik.

Strategi KWL merupakan teknik yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca dengan mengaktifkan pengetahuan awal, mendorong rasa ingin tahu, dan membantu refleksi terhadap informasi yang telah dipelajari (Wijaya et al., 2021). Strategi yang diimplementasikan dalam penelitian tersebut memandu siswa melalui tiga tahap utama: apa yang sudah mereka ketahui (*Know*), apa yang ingin mereka ketahui (*Want to Know*), dan apa yang telah mereka pelajari (*Learned*). Penerapan strategi ini diharapkan dapat membantu siswa lebih fokus dan terarah dalam memahami teks persuasi.

Dalam era digital, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi semakin penting. Penggunaan media berbasis teknologi, seperti *AI Gamma.App*, dapat meningkatkan efektivitas strategi KWL. *AI Gamma.App* adalah platform berbasis kecerdasan buatan yang memberikan pengalaman belajar interaktif bagi peserta didik (Maysanjaya et al., 2024). Melalui teknologi ini, siswa dapat berinteraksi dengan teks secara lebih dinamis dan menerima umpan balik secara langsung, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks persuasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistriyani & Kuntoro (2020) berjudul “Analisis Wacana Persuasi untuk Memotivasi Diri dalam Poster COVID-19 Pembelajaran Daring Siswa Kelas 6 AL Mujib SD AL Irsyad AL Islamiyah 02 Purwokerto” membahas tentang persuasi sebagai seni

verbal yang bertujuan meyakinkan seseorang agar melakukan suatu tindakan, baik secara langsung maupun di masa mendatang. Karena bertujuan memengaruhi keputusan pembaca atau pendengar, persuasi sering digunakan dalam berbagai bentuk komunikasi, seperti propaganda, iklan di media cetak maupun elektronik, selebaran, serta kampanye lisan. Umumnya, persuasi menggunakan pendekatan emosional dengan membangkitkan perasaan tertentu, seperti kebencian terhadap ideologi tertentu atau semangat heroisme untuk mendukung atau menentang suatu kelompok. Untuk mencapai efektivitasnya, penulis harus membangun kepercayaan dalam benak pembaca.

Teks persuasi bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar mengikuti keinginan penulis. Dalam penyampaianya, persuasi sering menggunakan bukti atau fakta, meskipun terkadang fakta tersebut disajikan dengan cara tertentu agar lebih meyakinkan (Astuti, 2019). Secara umum, persuasi merupakan suatu bentuk ajakan atau bujukan yang bergantung pada tujuan komunikator dalam menyampaikan pesannya. Penelitian Sulistriyani & Kuntoro (2020) ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana pengumpulan dan analisis data tidak dilakukan dengan prosedur statistik, melainkan melalui pendekatan naratif. Data yang dianalisis berbentuk wacana tulis, bukan angka atau data kuantitatif. Metode deskriptif dalam penelitiannya bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui kata-kata atau deskripsi yang sistematis.

#### **Berdasarkan Observasi**

Hasil observasi di sekolah dasar negeri Cisoka III khususnya di kelas V, suasana pembelajaran teks persuasi sangat bergantung pada metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Jika guru mengajarkan dengan sistem permainan, siswa cenderung lebih bersemangat, menikmati pelajaran, dan mampu mengikuti dengan baik. Sebaliknya, jika metode yang digunakan adalah bercerita, beberapa siswa mungkin merasa bosan dan kurang tertarik. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh cara guru dalam menjelaskan materi.

Metode pembelajaran yang sering diterapkan adalah berbasis permainan, sehingga tantangannya adalah bagaimana membuat siswa belajar sambil bermain namun tetap memahami materi. Contohnya, permainan sambung kata yang berkaitan dengan teks persuasi atau penggunaan media visual seperti poster bergambar dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk mencoba memahami lebih dalam.

Peran guru sangat penting dalam memotivasi peserta didik agar giat belajar dan membaca. Kesulitan utama dalam pembelajaran bukan pada penyampaian materi, melainkan pada tingkat pemahaman siswa yang bervariasi. Tidak semua siswa memiliki daya serap yang sama terhadap materi yang diajarkan.

Teknologi juga berperan besar dalam membantu pemahaman siswa. Misalnya, penggunaan infocus memungkinkan siswa untuk melihat materi secara langsung dan mempraktikkannya. Keterampilan yang diharapkan dari pembelajaran teks persuasi adalah kemampuan siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun pada awalnya mereka mungkin belum memahami konsep teks persuasi secara teori, mereka sering kali sudah

menggunakannya dalam bentuk poster seperti larangan merokok atau ajakan membuang sampah pada tempatnya.

Selain di sekolah, guru juga berharap siswa dapat menerapkan pemahaman mereka di lingkungan masyarakat dan di rumah, misalnya dengan mengajak teman untuk membantu orang yang membutuhkan atau memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai bahaya merokok. Untuk mengukur pemahaman siswa, evaluasi dilakukan dengan menanyakan kembali materi yang telah disampaikan. Jika siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan, maka guru perlu mengulang kembali penjelasannya secara singkat agar pemahaman siswa semakin baik.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi, teks persuasi merupakan jenis teks yang mengajarkan cara mengajak atau membujuk seseorang dengan baik dan benar agar melakukan sesuatu sesuai dengan pesan yang disampaikan. Dalam pembelajaran teks persuasi, peran guru sangat penting karena berfungsi sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan memahami teks persuasi dengan baik. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun motivasi, menciptakan metode pembelajaran yang menarik, serta menyesuaikan pendekatan agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Peran guru dalam pembelajaran sangat krusial karena mereka bertindak sebagai fasilitator, mediator, dan motivator. Sebagai fasilitator, guru menyediakan berbagai sumber belajar dan media yang membantu siswa memahami teks persuasi, seperti penggunaan teknologi untuk menampilkan contoh nyata. Sebagai mediator, guru membantu menjembatani kesulitan siswa dengan memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami. Sementara itu, sebagai motivator, guru berperan dalam membangun minat dan antusiasme siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa teks persuasi memiliki peran penting dalam pembelajaran, dan pemanfaatan media teknologi seperti infocus dapat meningkatkan minat siswa dalam memahami materi. Agar siswa lebih mudah memahami konsep teks persuasi, guru disarankan memberikan contoh konkret, seperti ajakan untuk menjaga kebersihan sekolah atau mematuhi aturan di kelas. Selain itu, tugas rumah dengan topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat membantu mereka lebih tertarik dan terampil dalam menulis teks persuasi.

#### **REFERENSI**

- Afrizal, D. Y. (2020). Media Sosial Instagram sebagai Sarana Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Prosiding Samasta*, 62–66.
- Astuti, M. T. (2019). *Yuk, Ungkap Idemu melalui Teks Persuasi hingga Teks Tanggapan*. Depok: Duta.
- Febrina, A. H., Asfitri, Y., Chandra, C., & Wijanarko, T. (2024). Analisis Kemampuan Siswa Kelas 5 SD dalam Menulis Teks Persuasif di Sekolah Dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(1), 166–170. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.151>
- Hayati, R., & Prima, W. (2023). Model Kooperatif Tipe Picture and Picture dalam Pembelajaran. *Dharmas Education Journal*, 4(2), 505–512. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1046>
- Henanggil, M. D. F., Ulya, R. H., Sari, H. Y., Rachman, A., Putri, D. S., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2023). Pemanfaatan Literasi Digital dalam Optimalisasi Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Guru SDN 20 Koto Gaek Guguk Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26333–26340.
- Julianto, I. R. (2023a). Digitalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

- Berintegrasi Pendidikan Karakter. *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(2), 251–260. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i2>
- Julianto, I. R. (2023b). Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila. *Bastra*, 8(2), 2503–3875.
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023a). Peranan Guru dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Samasta*, 208–216.
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023b). The Role of the Family in Fostering Children ' s Interest in Reading as an Implementation of Family Literacy. *West Science Interdiscipl*, 1(01), 11–15.
- Khairunisa, & Karunia, I. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Kurikulum 2013. *Prosiding Samasta*, 1–6.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12.
- Manalu, R. J., Tumanggor, E. J., Sidauruk, M. A. B., Sitorus, H. A., Damani, G. T. I., & Sihombing, S. D. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri Perumnas Batu 6 dalam Keterampilan Menyimak. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 204–2011.
- Maysanjaya, I. M. D., Kesiman, M. W. A., Pradnyana, I. M. A., Saskara, G. A. J., Pratiwi, P. Y., Driya, P. D., & Dermawan, K. T. (2024). Efektivitas Gamma App Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar. *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 735–740.
- Nurrahmi, S. N., Halidjah, S., & Pranata, R. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning di Kelas IV SD Negeri 03 Pontianak Kota. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(2), 1–12. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i2.52768>
- Octavia, W. A. H., Satrijono, H., Utama, F. S., Haidar, D. A., & Rukmana, L. P. (2020). Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Siswa Dalam Pembelajaran Think Talk Write dengan Media Poster. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 169–186. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i2.15>
- Otaria, S., Nurhayatin, T., & Triandy, R. (2024). Pembelajaran Menulis Teks Persuasif Dengan Media Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Toontastic 3D Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 35 Bandung. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(2), 202–220. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i2.10100>
- Puteri, D. A., Sadhono, K., & Rakhmawati, A. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Metode Pembelajaran Picture and Picture di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 29–34.
- Putri, A. D., Sumianto, S., & Jon, J. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Pop Up Book Pada Siswa Sekolah Dasar. *Muassis Pendidikan Dasar*, 2(2), 123–132.
- Putri, M. A., Dedy, A., & Ayurachmawati, P. (2022). Pengaruh Model Picture And Picture Dengan Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Siswa Sekolah Dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 381–390. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.667>
- Rahmadani, D., Irgandi, I., Hafizah, N., & Julia, R. (2024). Kemampuan Menulis Teks Persuasif pada Siswa Kelas IV di SDN 13 Limo Suku Kabupaten Agam. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3), 24–33. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3822>
- Setiani, N. N., & Barokah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital dalam Menyongsong Siswa Sekolah Dasar menuju Generasi Emas Tahun 2045. *Prosiding SEMAI*, 411–427. <https://proceeding.uingsudur.ac.id/index.php/semal/article/view/400>
- Sulfemi, W. B., & Minati, H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture And Picture dan Media Gambar Seri. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 228–242.
- Sulistriyani, S., & Kuntoro, K. (2020). Analisis Wacana Persuasif Untuk Memotivasi Diri Dalam Poster Covid-19 Pembelajaran Daring Siswa Kelas 6 Al Mujib SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 83. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9744>
- Tania, A. P., Aji, S. D., & Sari, D. P. (2024). Penerapan Strategi KWL (Know, Want To Know, Learned) Dalam Meningkatkan Tingkat Baca Teks Persuasif Peserta Didik Kelas 3 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Polowijen 1 Kota Malang Menggunakan Media Ai Gamma.App Tahun Pelajaran 2024-2025. *Seminar Nasional PPG UNIKAMA*, 1(2), 467–475.
- Wijaya, P. A., Sutarto, J., & Zulaeha, I. (2021). Strategi Know-Want To Know-Learned dan Strategi Direct Reading Thinking Activity Dalam